

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang bapak dalam keluarga berperan sebagai imam yang memiliki tanggung jawab serta memiliki peran khusus sebagai kepala keluarga. Pentingnya bapak dalam keluarga adalah sebagai pelindung dan sekaligus menjadi teladan bagi istri dan anak-anaknya. Ia juga memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dalam keluarga maupun dalam kehidupan gereja. Seorang bapak juga diharapkan menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai iman Kristen, sikap tersebut terlihat melalui perkataan, tindakan, dan tanggung jawab dalam keluarga.¹ Kaum bapak sebagai imam dalam keluarga seharusnya mampu menunjukkan keaktifan dalam berbagai kegiatan persekutuan, terutama yang dilaksanakan di gereja, Karena kehadiran dan partisipasi mereka sangat diperlukan dalam gereja untuk memberi dampak besar bagi kehidupan jemaat. melalui keterlibatan tersebut, kaum bapak dapat memperkuat iman pribadi sekaligus menjadi contoh yang baik bagi keluarganya, khususnya dalam membimbing dan bertanggung jawab atas pertumbuhan rohani setiap anggota keluarganya.²

14. ¹ Elisabet Sitepu, *Ibadah Kreatif dan Ketaatan Kaum Bapa Di GJAI*, (Edu Publisher, 2023), 13-

² HKBP, *Agenda HKBP Bahasa Indonesia*, (Percetakan HKBP, 2009), 11-12.

Keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gereja memiliki dasar yang kuat dalam iman Kristen. Setiap orang percaya dipanggil untuk ikut mengambil bagian pada pelayanan gereja sebagai bentuk tanggung jawab kepada Tuhan. 1 Korintus 12:12-27 menjelaskan bahwa setiap anggota jemaat merupakan bagian dari tubuh Kristus yang memiliki fungsi dan perannya masing-masing.³ Hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota jemaat memiliki peran termasuk kaum bapak. Dasarnya seorang kaum bapak harus aktif karena mereka memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin rohani dalam keluarga dan juga sebagai bagian dari gereja yang dipanggil untuk melayani. Karena gereja dapat dipahami sebagai persekutuan orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk hidup dalam iman kepada Yesus Kristus. Gereja bukan hanya sekedar perkumpulan atau organisasi, tetapi juga merupakan komunitas rohani yang merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pada kondisi yang ideal, kaum bapak diharapkan aktif dalam kehidupan gereja. Keaktifan ini terlihat dari kehadiran saat ibadah, keterlibatan pada kegiatan pelayanan, serta partisipasi pada berbagai kegiatan atau program gereja. Kaum bapak juga memiliki peran sebagai pemimpin rohani bagi keluarga dan menjadi teladan bagi jemaat lainnya. Pada kenyataannya, keaktifan kaum bapak pada pelayanan gereja belum terlihat

³ Alkitab, *Terjemahan Baru Edisi Kedua*, (Jakarta: LAI, 2023).

⁴ Lois Berkhof, *Teologi Sistematis: Volume 5 Doktrin Gereja*, (Surabaya: Momentum, 2014), 6-

secara menyeluruh. Di satu sisi, ada kaum bapak yang terlibat aktif dalam ibadah dan terlibat pada kegiatan pelayanan, kehadiran dan keterlibatan mereka menunjukkan adanya tanggung jawab iman. Bukti ketidakaktifan kaum bapak dalam pelayanan gereja masih rendah, banyak gereja mengalami kondisi di mana kaum bapak jarang terlibat dalam kegiatan pelayanan. Kondisi ini terlihat dari rendahnya kehadiran dalam ibadah, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pelayanan, serta minimnya peran dalam kepemimpinan gereja. Bahkan sebagian besar pelayanan gereja lebih banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan kaum bapak.

Beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya keaktifan bagi kaum bapak dalam pelayanan gereja yaitu; kesibukan pekerjaan seringkali menjadi alasan utama sehingga kaum bapak tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan gereja, motivasi yang rendah serta kurangnya kesadaran akan tanggung jawab iman juga ikut mempengaruhi keaktifan mereka dalam pelayanan gereja. Adapun Faktor yang dapat mendukung keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gereja yaitu; kesadaran iman, motivasi pribadi, kaum bapak yang memahami perannya sebagai pemimpin rohani akan lebih terdorong aktif melayani dan menjadi teladan bagi keluarga maupun jemaat lainnya.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gereja merupakan hal yang penting. Namun, kenyataannya masih

⁵ Pdt. Abigaël Pamilangan, S. Th, Wawancara Online, Mengkendek, 10 April 2026.

ada berbagai kendala yang membuat keaktifan kaum bapak belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dampak pendampingan pastoral bagi keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Duri.

Berdasarkan pengamatan awal di Gereja Toraja Jemaat Duri, keaktifan kaum bapak dalam pelayanan maupun kegiatan gereja masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan kaum ibu dan anak-anak dalam mengikuti kegiatan gereja maupun pelayanan, kaum ibu dan anak-anak lebih dominan terlihat dibandingkan kaum bapak. Namun dari hasil observasi awal di Gereja Toraja Jemaat Duri, Klasis Sa'dan Ulusalu ini terdapat jumlah data anggota jemaat terdiri dari 44 KK yang dimana anggota kaum bapak yang ada di dalam jemaat terdiri dari 37 anggota PKB, yang sering ikut terlibat aktif dalam ibadah hari minggu hanya 9 orang selebihnya jarang bahkan ada yang tidak pernah, dalam ibadah kebaktian biasa hanya 1 atau 2 orang yang hadir dan majelis gereja dari PKB terdapat 5 orang yang mau memberi diri dalam pelayanan.⁶

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pendampingan pastoral menjadi salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh gereja. Pendampingan pastoral dapat diartikan sebagai upaya pembinaan rohani yang mencerminkan perhatian seorang gembala kepada jemaat atau individu yang sedang mengalami pergumulan hidup. Pendampingan pastoral juga

⁶ Ibid.

bertujuan untuk mendorong seseorang agar dapat bertumbuh dan berkembang. Selain itu, Pendampingan ini juga membantu individu dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai persoalan hidup dengan lebih baik. Pendampingan pastoral juga berfungsi untuk memberikan bimbingan, memulihkan atau memperbaiki relasi, memberi dukungan, menyembuhkan, serta membina jemaat yang mengalami persoalan hidup.⁷

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiarjo Purba yang meneliti tentang keterlibatan pria dalam pelayanan gereja. Penelitian ini mengkaji tentang persoalan kaum pria yang masih banyak belum terlibat secara aktif dalam pelayanan karena mereka belum memahami dengan jelas alasan serta bentuk pelayanan yang dapat mereka lakukan.⁸ Namun peneliti berikutnya yang dilakukan oleh Nopri Damai Yanti Simangunsong, dkk. Meneliti tentang pola pengembangan pendeta dalam meningkatkan Keaktifan Jemaat kaum pria dalam kehidupan gereja hasil penelitiannya menggambarkan cara pelayan yang dilakukan pendeta bersifat dialogis, yaitu adanya komunikasi dua arah antara pendeta dan jemaat sehingga keduanya dapat saling berbagi pendapat. Selain itu, pola tersebut juga bersifat partisipatif, karena melibatkan jemaat secara aktif dalam merencanakan dan

⁷ Harianto GP, Th. M., M.Pd.K, Teologi Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh, (Yogyakarta: PBM Andi, 2020). 104

⁸ Sudiarjo Purba, "Memaksimalkan Keterlibatan Pria Dalam Pelayanan Gereja Lokal Di Gpdi Majelis Wilayah I Sungai Bahar," Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 4 No. 1, (September 2024), 1.

melaksanakan berbagai kegiatan di gereja.⁹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Janes Sinaga, dkk. Dengan judul *“Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47,”* menunjukkan bahwa masih terdapat banyak anggota jemaat dalam suatu gereja yang belum memahami bahwa sebagai orang Kristen mereka perlu berperan aktif dalam pelayanan ibadah maupun penginjilan. Oleh sebab itu, jemaat perlu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal tersebut tentang pentingnya keterlibatan pelayanan ibadah dan penginjilan. Selain itu, diperlukan juga pelatihan, baik secara bersama-sama maupun secara pribadi agar jemaat menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam melayani, baik dalam ibadah maupun penginjilan.¹⁰

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini karena penelitian terdahulu berfokus pada keterlibatan kaum pria dalam gereja, pola penggembalaan pendeta untuk meningkatkan keaktifan jemaat, serta pemahaman jemaat mengenai pentingnya pelayanan dan penginjilan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan pada deskripsi kondisi, strategi pelayanan, dan tingkat pemahaman jemaat.

⁹ Nopri Damai Yanti Simangungsong, Maringan Sinambela, dkk, *“Pola Pengembangan Pendeta Dalam Meningkatkan Keaktifan Jemaat Kaum Pria Dalam Kehidupan Gereja HKBP PANSURNAPITU Kecamatan SIATAS BARITA.”* Vol. 8 No. 2, (Juli, 2025), 33.

¹⁰ Janes Sinaga, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Sibuea, Stimson Hutagalung, *“Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47,”* *“Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia,”* Vol. 3 No. 1 (2022), 11 & 19.

Sementara itu, penelitian dalam skripsi ini lebih terarah, yaitu meneliti dampak pendampingan pastoral bagi keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gerejawi. Dalam Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi dan strategi, tetapi juga mengkaji hubungan serta dampak pendampingan pastoral bagi keaktifan kaum bapak, sehingga memberikan pembaruan dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

Melalui skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti topik tentang dampak pendampingan pastoral bagi keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gerejawi. Hal ini berangkat dari kenyataan di lapangan bahwa keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gerejawi masih tergolong rendah. Padahal, kaum bapak memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin rohani dalam keluarga dan juga sebagai teladan dalam kehidupan gereja. Di sisi lain, gereja telah melaksanakan pendampingan pastoral kepada kaum bapak sebagai bagian dari pelayanan gereja dan pembinaan kepada jemaat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pendampingan pastoral tersebut memberikan dampak terhadap keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Duri.

B. Fokus Masalah

Jika melihat latar belakang, maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah dampak pendampingan pastoral bagi keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Duri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana dampak pendampingan pastoral bagi keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Duri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak pendampingan pastoral bagi keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Duri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menjadi sebuah refrensi bagi mahasiswa teologi pada mata kuliah pastoral konseling, pembinaan warga gereja dewasa dan lansia (PWGDL), khususnya di Institut Agama Kristen Negeri Toraja, dalam mengembangkan penelitian yanag berkaitan dengan pelayanan gereja dan pendampingan pastoral.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi majelis gereja dalam mengembangkan bentuk pendampingan pastoral yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan kaum bapak serta menyusun program pembinaan dan pelayanan yang mampu meningkatkan partisipasi kaum bapak dalam gereja, sehingga mereka semakin terdorong untuk aktif dalam pelayanan maupun kegiatan di gereja. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi anggota Jemaat Duri melalui meningkatnya keterlibatan kaum bapak dalam pelayanan gereja, sehingga tercipta kehidupan persekutuan yang lebih aktif, saling mendukung, dan bertumbuh dalam iman Kristen.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pada bagian ini membahas tentang pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Pada bagian ini membahas Tinjauan pustaka, yang menguraikan tentang, landasan teori yang terdiri dari, pengertian pendampingan pastoral, fungsi pendampingan pastoral, strategi pendampingan pastoral, kaum bapak dalam pelayanan gerejawi, peran kaum bapak dalam gereja, dan hubungan pendampingan pastoral dengan keaktifan kaum bapak.

- Bab III : Pada bagian ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis metode, gambaran lokasi dan waktu penelitian, gambaran lokasi dan waktu penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Pada bagian ini membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- Bab V : Pada bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.